

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Profil Pendidikan Bisnis

1.1.1 Profil Program Studi

Penggunaan nama **Program Studi Pendidikan Bisnis** dari asalnya Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis mulai diberlakukan dan dipakai pada tanggal 23 Mei 2018 berdasarkan kepada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia nomor: 7011/UN40/HK2018 tentang *Perubahan Nama Departemen Dan Program Studi Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia*.

1. Logo :



- 2. Nama Prodi : Pendidikan Bisnis
- 3. Bidang Prodi : Bisnis
- 4. Tanggal didirikan : 23 Mei 2018
- 5. Alamat Sekertariat : Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
West Java – Indonesia
- 6. Phone : +62 222007634
- 7. Fax : +62 22 2007634

4.1.1.1 Sejarah Pendidikan Bisnis

Program studi Pendidikan Bisnis ini berawal dari perubahan terhadap nama Jurusan Ekonomi Perusahaan pada tahun 1983 yang dipecah menjadi 2 Program Studi yaitu Program Studi Pendidikan Tata Niaga dan Program Studi Pendidikan Tata Buku. Program Studi Pendidikan Tata Buku tidak begitu lama mengalami perubahan nama kembali beberapa tahun kemudian menjadi Program Studi Pendidikan Akuntansi. Sedangkan Program Studi Pendidikan Tata Niaga baru mengalami perubahan nama pada tahun 2008 menjadi Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis. Seiring dengan perkembangan keilmuan serta tuntutan dunia usaha dan dunia industri juga disebabkan oleh karena Program Studi yang ditetapkan

oleh Kemenristekdikti dan nama Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis tidak ada dalam daftar nomenklatur Kemenristekdikti yang terlampir. Oleh karena itu pihak PS Pendidikan Manajemen Bisnis mengusulkan penyesuaian nama program studi yang akan diajukan sebagai nomenklatur baru yaitu Pendidikan Bisnis dengan melampirkan dokumen kurikulum, capaian pembelajaran dan rujukan pengembangan keilmuan di luar negeri. Usulan nama PS Pendidikan Bisnis diterima dengan diterbitnya Kepmen Ristekdikti No. 257/M/KPT/2017, tercantum pada salinan lampiran 1 dengan No. E 32 masuk pada rumpun Pendidikan. Selanjutnya pada tahun 2018 berdasarkan kepada Peraturan Rektor nomor: 7011/UN40/HK2018 tentang Perubahan Nama Departemen Dan Program Studi Di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia, nama Program Studi Pendidikan Bisnis berubah nama kembali menjadi Program Studi Pendidikan Bisnis. Dengan berubahnya nama PS Pendidikan Manajemen Bisnis menjadi PS Pendidikan Bisnis tidak hanya berdampak pada penyesuaian capaian pembelajaran dan kurikulum tetapi juga pada penyesuaian visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi pencapaian program studi.

4.1.1.2 Visi dan Misi Pendidikan Bisnis

Visi : Pelopor dan Unggul dalam Penyelenggaraan Pendidikan Bisnis berbasis Business Edupreneur di Asia Tenggara Tahun 2025.

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan bisnis yang bermutu dengan model business edupreneur dalam merespon era revolusi industri 4.0.
2. Melaksanakan penelitian bidang Pendidikan Bisnis yang fokus utamanya diarahkan pada pengembangan model Business Edupreneur dan bidang lainnya yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berbasis penelitian model Business Edupreneur dan bidang lainnya yang dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.
4. Melaksanakan kegiatan akademik dalam bidang pendidikan bisnis yang melibatkan jejaring dan masyarakat ilmu dan/atau masyarakat profesi nasional dan Asia Tenggara yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.
5. Melaksanakan tata kelola PS Pendidikan Bisnis yang mendukung terciptanya lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan berstandar internasional.

4.1.1.3 Tujuan Pendidikan Bisnis

1. Menghasilkan sarjana pendidikan bisnis yang kreatif dan inovatif dan/atau mampu berwirausaha serta memiliki kepribadian dan daya saing pada tingkat nasional maupun internasional dalam merespon era revolusi industri 4.0.
2. Menghasilkan penelitian yang bermutu dalam bidang Pendidikan Bisnis yang fokus utamanya diarahkan pada pengembangan model Business Edupreneur dan bidang lainnya yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0 serta dipublikasikan secara nasional maupun internasional dalam jurnal ilmiah dan/atau publikasi ilmiah lain.
3. Menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dalam bidang Pendidikan Bisnis dan bidang lainnya yang dapat memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0
4. Meningkatkan kapasitas program dan reputasi akademik dalam bidang Pendidikan Bisnis di tingkat nasional dan Asia Tenggara.
5. Meningkatkan mutu tata kelola PS Pendidikan Bisnis yang mendukung lingkungan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dalam bidang Pendidikan Bisnis dan bidang lainnya yang sesuai dengan tuntutan era revolusi industri 4.0.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden merupakan Alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 terdiri dari 60 mahasiswa yang sudah menyelesaikan gelar sarjana. Alumni pendidikan bisnis angkatan 2013 dipilih berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman perkuliahan selama menjadi mahasiswa Pendidikan Bisnis di UPI. Karakteristik responden secara detail akan dibahas pada bagian di bawah ini :

4.1.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada 60 responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagai berikut,

TABEL 4.1
SEBARAN RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	25	41,66
2	Perempuan	35	58,34

Total	60	100
--------------	----	-----

Sumber : Survei Penelitian 2020

Terlihat pada Tabel 4.1 bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah responden sebanyak 35 orang atau 58,34%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Lebih banyaknya responden perempuan daripada laki-laki menunjukkan bahwa alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI merupakan penyumbang paling dominan dalam Kesuksesan Bisnis alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI sehingga perlu menjadi perhatian. Sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau 41,66%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian kecil alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI adalah laki-laki.

4.1.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada 60 responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan bidang bisnis yaitu sebagai berikut,

TABEL 4.2
SEBARAN RESPONDEN BERDASARKAN BIDANG BISNIS YANG
SEDANG/PERNAH DIJALANKAN

No	Bidang Bisnis	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kuliner	26	43,33
2	Jasa	16	26,67
3	Fashion	13	21,67
4	Kecantikan	5	8,33
Total		60	100

Sumber: Survei Penelitian 2020

Terlihat pada Tabel 4.2 bahwa bidang bisnis tertinggi adalah bidang kuliner dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 43,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir setengahnya responden berbisnis di bidang kuliner. Lebih tingginya responden bidang kuliner perlu menjadi prioritas utama dalam membuat program-program pengembangan yang berkaitan dengan bidang kuliner. Sedangkan bidang bisnis terendah adalah bidang kecantikan dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau 8,33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian kecil alumni di Pendidikan Bisnis 2013 di UPI pernah/sedang berbisnis di bidang kecantikan.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada 60 orang responden, diperoleh data mengenai karakteristik responden berdasarkan pengalaman berwirausaha yaitu sebagai berikut,

TABEL 4.3
SEBARAN RESPONDEN BERDASARKAN PENGALAMAN BERWIRAUSAHA

No	Pengalaman Berwirausaha	Responden	
		Jumlah	Persentase (%)
1	<1 tahun	26	43,34
2	1-3 tahun	23	38,33
3	3-5 tahun	9	15
4	>5 tahun	2	3,33
Total		60	100

Sumber : Survei Penelitian 2020

Terlihat pada tabel 4.3 bahwa pengalaman berwirausaha tertinggi adalah < 1 tahun dengan jumlah responden sebanyak 26 orang atau 43,34%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hampir setengahnya responden berpengalaman wirausaha < 1 tahun. Sedangkan pengalaman berwirausaha terendah adalah > 5 tahun dengan jumlah responden sebanyak 2 orang atau 3,33%. Pentingnya pengalaman berwirausaha di perguruan tinggi berperan pada kinerja seseorang dalam berbisnis di masa depan (Allen, 1933; Falik & Podell, 1975; Jacobs, 1935).

4.2. Tanggapan Kompetensi Kewirausahaan pada Alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI

4.2.1. Dimensi Pengetahuan

Tanggapan responden mengenai dimensi Pengetahuan pada alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini,

TABEL 4.4
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGETAHUAN PADA KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
1	Memahami pengetahuan tentang usaha	2	8	7	5	11	21	6	60			

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
	SKOR	2	16	21	20	55	126	42		282	420	67,14
2	Kurang mampu dalam mengelola produksi	5	8	13	13	10	6	5	60			
	SKOR	5	16	39	52	50	36	35		233	420	55,48
3	Mampu mengelola operasional	3	3	9	7	11	20	7	60			
	SKOR	3	6	27	28	55	120	49		288	420	68,57
4	Mampu mengelola keuangan	3	4	6	8	8	17	14	60			
	SKOR	3	8	18	32	40	102	98		301	420	71,67
5	Kurang mampu dalam mengelola sumberdaya	11	6	15	12	5	7	4	60			
	SKOR	11	12	45	48	25	42	28		211	420	50,24
6	Memiliki pengetahuan tentang pesaing	2	5	8	6	11	19	9	60			
	SKOR	2	10	24	24	55	114	63		292	420	69,52
7	Mampu menganalisa kelebihan pesaing	2	5	4	4	19	15	11	60			
	SKOR	2	10	12	16	95	90	77		302	420	71,90
8	Mampu menganalisa kekurangan pesaing	3	3	7	12	12	15	8	60			
	SKOR	3	6	21	48	60	90	56		284	420	67,62
9	Memiliki pengetahuan tentang pemasaran	5	4	2	7	7	24	11	60			
	SKOR	5	8	6	28	35	144	77		303	420	72,14
10	Kurang mampu memasarkan produk	5	12	13	14	4	9	3	60			
	SKOR	5	24	39	56	20	54	21		219	420	52,14
11	Kurang mampu melakukan pembukuan keuangan	4	11	14	11	13	4	3	60			
	SKOR	4	22	42	44	65	24	21		222	420	52,86
12	Mampu melakukan pencatatan keuangan	4	7	6	3	13	16	11	60			
	SKOR	4	14	18	12	65	96	77		286	420	68,10

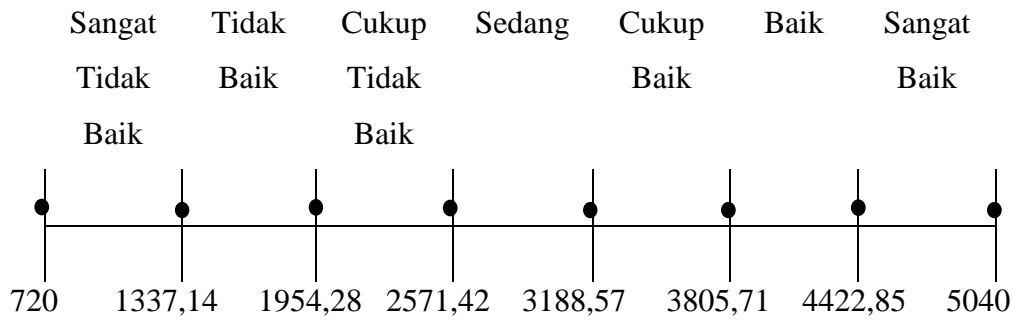
Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 9 dengan total skor item 303 dari skor ideal 420 atau 72,14% yang artinya hampir seluruh responden memiliki pengetahuan tentang pemasaran. Sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan nomor 10 dengan total skor item 219 dari skor ideal 420 atau 52,14%.

Tabel skor dari dimensi Pengetahuan adalah 3223 dari skor ideal 5040. Dengan demikian rata-rata persentase dari dimensi Pengetahuan sebesar 63,94%. Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 4.1 Garis Kontinum sebagai berikut,

3223





GAMBAR 4.1
GARIS KONTINUM DIMENSI PENGETAHUAN

Berdasarkan garis kontinum dimensi Pengetahuan pada Gambar 4.1 di atas, maka dimensi ini dapat dikategorikan cukup baik. Dengan melihat hasil pengolahan data pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Pengetahuan pada kategori cukup baik.

4.2.2 Dimensi Keterampilan

Tanggapan responden mengenai dimensi Keterampilan pada alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 di UPI dapat dilihat seperti pada Tabel 4.5 di bawah ini,

TABEL 4.5
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KETERAMPILAN PADA KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

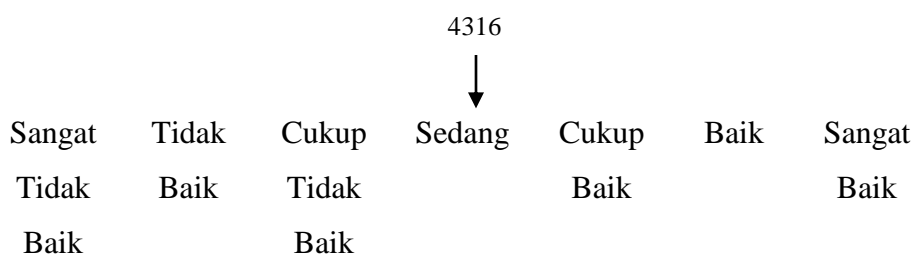
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
13	Terampil dalam mengatur strategi	1	7	5	10	12	18	7	60			
	SKOR	1	14	15	40	60	108	49		287	420	68,33
14	Terampil dalam memperhitungkan resiko	3	6	2	8	18	17	6	60			
	SKOR	3	12	6	32	90	102	42		287	420	68,33
15	Kurang terampil dalam mengatur strategi usaha	6	13	12	13	8	6	2	60			
	SKOR	6	26	36	52	40	36	14		210	420	50,00
16	Kurang kreatif dalam menciptakan nilai tambah	5	12	6	19	9	3	6	60			
	SKOR	5	24	18	76	45	18	42		228	420	54,29
17	Mampu menciptakan inovasi produk	4	7	3	7	15	17	7	60			
	SKOR	4	14	9	28	75	102	49		281	420	66,90
18	Kurang mampu untuk menciptakan inovasi produk dengan pesaing	4	11	10	7	16	5	7	60			
	SKOR	4	22	30	28	80	30	49		243	420	57,86
19	Kemampuan untuk memimpin	1	6	7	4	18	18	6	60			
	SKOR	1	12	21	16	90	108	42		290	420	69,05
20	Kurang mampu untuk mengelola	5	16	11	8	6	7	7	60			

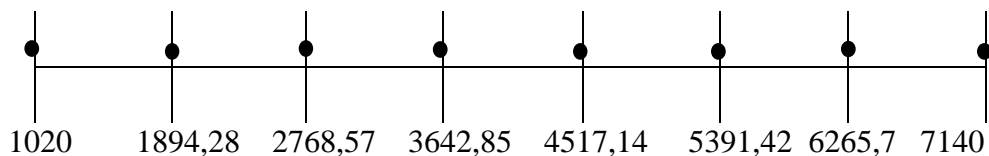
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
	SKOR	5	32	33	32	30	42	49		223	420	53,10
21	Kemampuan untuk mengatur usaha	5	2	3	12	8	20	10	60			
	SKOR	5	4	9	48	40	120	70		296	420	70,48
22	Kurang mampu dalam mengatur karyawan	5	14	11	12	5	9	4	60			
	SKOR	5	28	33	48	25	54	28		221	420	52,62
23	Kurang mampu dalam berkomunikasi	10	12	13	12	5	3	5	60			
	SKOR	10	24	39	48	25	18	35		199	420	47,38
24	Kemampuan dalam berinteraksi	5	4	4	6	11	19	11	60			
	SKOR	5	8	12	24	55	114	77		295	420	70,24
25	Kurang mampu dalam berkomunikasi dengan karyawan	5	20	7	9	14	1	4	60			
	SKOR	5	40	21	36	70	6	28		206	420	49,05
26	Kedekatan dengan karyawan	1	4	5	10	10	19	11	60			
	SKOR	1	8	15	40	50	114	77		305	420	72,62
27	Kurang mampu dalam berkomunikasi dengan konsumen	3	20	6	13	7	4	7	60			
	SKOR	3	40	18	52	35	24	49		221	420	52,62
28	Keterampilan teknik dalam bidang usaha yang dilakukan	2	6	4	4	14	23	7	60			
	SKOR	2	12	12	16	70	138	49		299	420	71,19
29	Kurang mampu untuk menguasai alat dalam produksi	7	13	9	11	6	7	7	60			
	SKOR	7	26	27	44	30	42	49		225	420	53,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 26 dengan total skor item 305 dari skor ideal 420 atau 72,62% yang artinya hampir seluruh responden memiliki keterampilan untuk dekat dengan karyawan. Sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan nomor 23 dengan total skor item 199 dari skor ideal 420 atau 47,38%.

Tabel skor dari dimensi Keterampilan adalah 4316 dari skor ideal 7140. Dengan demikian rata-rata persentase dari dimensi Keterampilan sebesar 60,44%. Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 4.2 Garis Kontinum sebagai berikut,





GAMBAR 4.2
GARIS KONTINUM DIMENSI KETERAMPILAN

Berdasarkan garis kontinum dimensi Keterampilan pada Gambar 4.2 di atas, maka dimensi ini dapat dikategorikan sedang. Dengan melihat hasil pengolahan data pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Keterampilan pada kategori sedang.

4.2.3. Dimensi Kemampuan Individu

Tanggapan responden mengenai dimensi Kemampuan Individu pada alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 di UPI dapat dilihat seperti pada Tabel 4.6 di bawah ini,

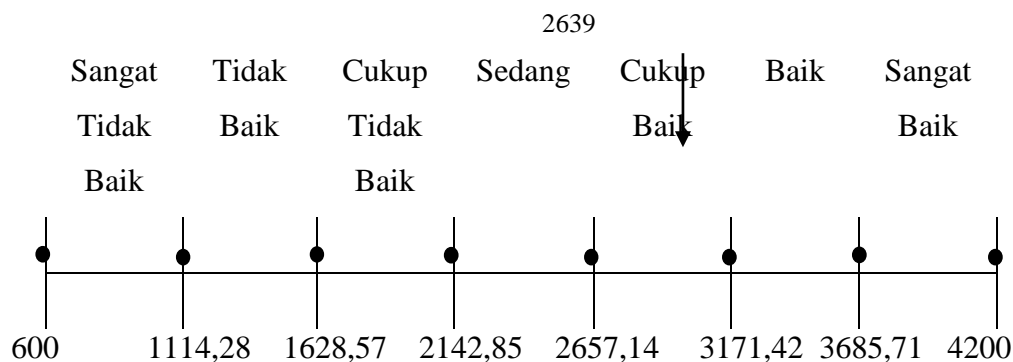
TABEL 4.6
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KEMAMPUAN INDIVIDU PADA KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
30	Kemampuan dalam kepercayaan diri	2	6	6	7	10	18	11	60			
	SKOR	2	12	18	28	50	108	77		295	420	70,24
31	Kurang percaya akan keberhasilan usaha dalam 6 bulan	3	12	11	14	7	11	2	60			
	SKOR	3	24	33	56	35	66	14		231	420	55,00
32	Kemampuan untuk inisiatif	1	5	6	8	10	22	8	60			
	SKOR	1	10	18	32	50	132	56		299	420	71,19
33	Kurang mampu mengaplikasikan ide-ide baru	5	12	12	16	6	7	2	60			
	SKOR	5	24	36	64	30	42	14		215	420	51,19
34	Kemampuan memiliki motif berprestasi	5	4	7	6	9	22	7	60			
	SKOR	5	8	21	24	45	132	49		284	420	67,62
35	Kurang mampu untuk memajukan usaha	8	15	7	11	7	8	4	60			
	SKOR	8	30	21	44	35	48	28		214	420	50,95
36	Kemampuan memiliki jiwa kepemimpinan	5	4	3	5	11	20	12	60			
	SKOR	5	8	9	20	55	120	84		301	420	71,67
37	Kemampuan untuk memberikan keteladanan Anda yang ditunjukkan pada karyawan	3	3	6	7	10	22	9	60			
	SKOR	3	6	18	28	50	132	63		300	420	71,43
38	Kemampuan untuk berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan	4	1	6	14	17	12	6	60			
	SKOR	4	2	18	56	85	72	42		279	420	66,43
39	Kemampuan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan	19	8	3	4	8	5	13	60			
	SKOR	19	16	9	16	40	30	91		221	420	52,62

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 *for Windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 36 dengan total skor item 301 dari skor ideal 420 atau 71,67% yang artinya hampir seluruh responden memiliki kemampuan individu yaitu memiliki jiwa kepemimpinan. Sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan nomor 35 dengan total skor item 214 dari skor ideal 420 atau 50,95%.

Tabel skor dari dimensi Kemampuan Individu adalah 2639 dari skor ideal 4200. Dengan demikian rata-rata persentase dari dimensi Kemampuan Individu sebesar 62,83%. Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 4.3 Garis Kontinum sebagai berikut,



GAMBAR 4.3
GARIS KONTINUM DIMENSI KEMAMPUAN INDIVIDU

Berdasarkan garis kontinum dimensi Kemampuan Individu pada Gambar 4.3 di atas, maka dimensi ini dapat dikategorikan sedang. Dengan melihat hasil pengolahan data pada Gambar 4.3 dan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Kemampuan Individu pada kategori sedang.

4.3. Tanggapan Kesuksesan Bisnis pada Alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI

4.3.1. Dimensi Kinerja Keuangan

Tanggapan responden mengenai dimensi Kinerja Keuangan pada alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 di UPI dapat dilihat seperti pada Tabel 4.7 di bawah ini,

TABEL 4.7
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KESUKSESAN BISNIS

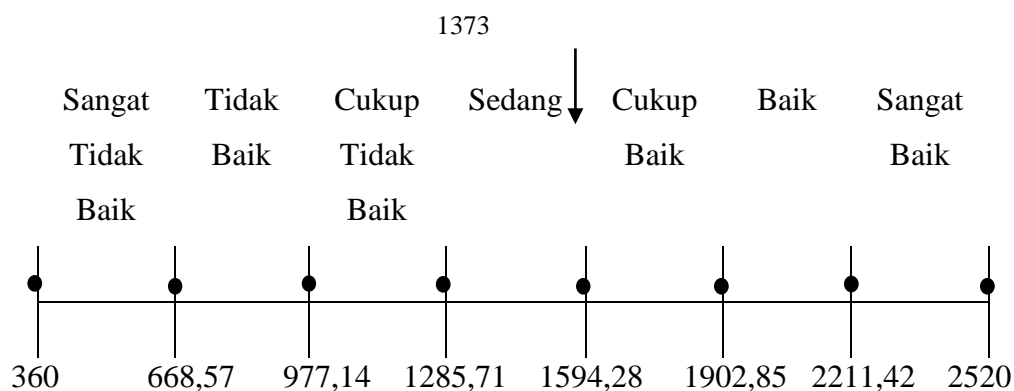
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
40	Kemampuan memperoleh laba	1	7	6	8	13	16	9	60			
	SKOR	1	14	18	32	65	96	63		289	420	68,81

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
41	Kepemilikan hutang yang dimiliki Anda rendah	7	5	9	13	9	11	6	60			
	SKOR	7	10	27	52	45	66	42		249	420	59,29
42	Kemampuan melakukan penjualan	14	24	12	2	2	2	4	60			
	SKOR	14	48	36	8	10	12	28		156	420	37,14
43	Kemampuan memproduksi barang	6	5	7	6	18	15	3	60			
	SKOR	6	10	21	24	90	90	21		262	420	62,38
44	Kemampuan untuk meningkatkan penjualan	10	14	14	6	7	2	7	60			
	SKOR	10	28	42	24	35	12	49		200	420	47,62
45	Kurang mampu untuk menumbuhkan bisnis	4	13	14	12	7	8	2	60			
	SKOR	4	26	42	48	35	48	14		217	420	51,67

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 40 dengan total skor item 289 dari skor ideal 420 atau 68,81% yang artinya hampir seluruh responden mampu memperoleh laba. Sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan nomor 42 dengan total skor item 156 dari skor ideal 420 atau 37,14% yang artinya responden kurang mampu untuk melakukan penjualan.

Tabel skor dari dimensi Kinerja Keuangan adalah 1373 dari skor ideal 2520. Dengan demikian rata-rata persentase dari dimensi Kinerja Keuangan sebesar 54,48%. Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 4.4 Garis Kontinum sebagai berikut,



GAMBAR 4.4
GARIS KONTINUM DIMENSI KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan garis kontinum dimensi Kinerja Keuangan pada Gambar 4.4 di atas, maka dimensi ini dapat dikategorikan sedang. Dengan melihat hasil pengolahan data pada Gambar 4.4 dan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Kinerja Keuangan pada kategori sedang.

4.3.2. Dimensi Kinerja Non Keuangan

Tanggapan responden mengenai dimensi Kinerja Non Keuangan pada alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 di UPI dapat dilihat seperti pada Tabel 4.8 di bawah ini,

TABEL 4.8
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KINERJA NON KEUANGAN PADA KESUKSESAN BISNIS

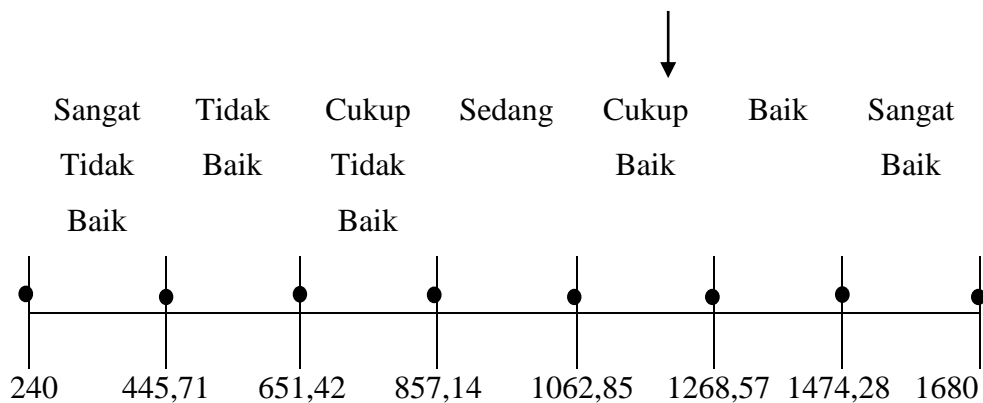
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban							Total	Total Skor per Item	Skor Ideal	%
		1	2	3	4	5	6	7				
46	Kurang mampu dalam menciptakan lapangan pekerjaan kepada komunitas lokal	5	12	14	14	7	4	4	60			
	SKOR	5	24	42	56	35	24	28		214	420	50,95
47	Keterampilan dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan	1	7	5	10	12	19	6	60			
	SKOR	1	14	15	40	60	114	42		286	420	68,10
48	Kemampuan dalam upaya agar pelanggan mendengarkan saran Anda	5	4	9	4	17	17	4	60			
	SKOR	5	8	27	16	85	102	28		271	420	64,52
49	Keterampilan agar pelanggan merasa puas dengan pelayanan Anda	8	3	2	7	17	18	5	60			
	SKOR	8	6	6	28	85	108	35		276	420	65,71

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa skor tertinggi diperoleh pada pernyataan nomor 47 dengan total skor item 286 dari skor ideal 420 atau 68,10% yang artinya hampir seluruh responden terampil dalam mendapatlan kepercayaan pelanggan. Sedangkan skor terendah diperoleh pada pernyataan nomor 46 dengan total skor item 214 dari skor ideal 420 atau 50,95% yang artinya responden kurang mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi komunitas lokal.

Tabel skor dari dimensi Kinerja Non Keuangan adalah 1047 dari skor ideal 1680. Dengan demikian rata-rata persentase dari dimensi Kinerja Non Keuangan sebesar 62,32%.

Skor tersebut secara kontinum dapat digambarkan pada Gambar 4.5 Garis Kontinum sebagai berikut,



GAMBAR 4.5
GARIS KONTINUM DIMENSI KINERJA NON KEUANGAN

Berdasarkan garis kontinum dimensi Kinerja Non Keuangan pada Gambar 4.5 di atas, maka dimensi ini dapat dikategorikan sedang. Dengan melihat hasil pengolahan data pada Gambar 4.5 dan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Kinerja Non Keuangan pada kategori sedang.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1. Pengujian Asumsi Analisis Jalur

Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian bahwa data yang dimiliki berdistribusi normal, sebaiknya digunakan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil penelitian lapangan berdistribusi normal, sehingga data tersebut dapat digunakan atau tidak dalam model analisis jalur. Agar dapat mengetahui hal tersebut maka dilakukan uji statistik. Hasil uji KolmogorovSmirnov dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

TABEL 4.9
HASIL UJI NORMALITAS
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	60
Mean	,0000000

Normal	Std.	6,03401845
Parameters ^{a,b}	Deviation	
Most	Absolute	,082
Extreme	Positive	,082
Differences	Negative	-,065
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 *for Windows*

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji normalitas data penelitian sebesar 0,200. Nilai tersebut > 0,05 sehingga data variabel penelitian dinyatakan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

4.4.2. Pengujian Koefisiensi Jalur dan Koefisiensi Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi e-business yang terdiri dari Pengetahuan, Keterampilan, Kemampuan Individu dan Kesuksesan Bisnis. Hasil Pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini

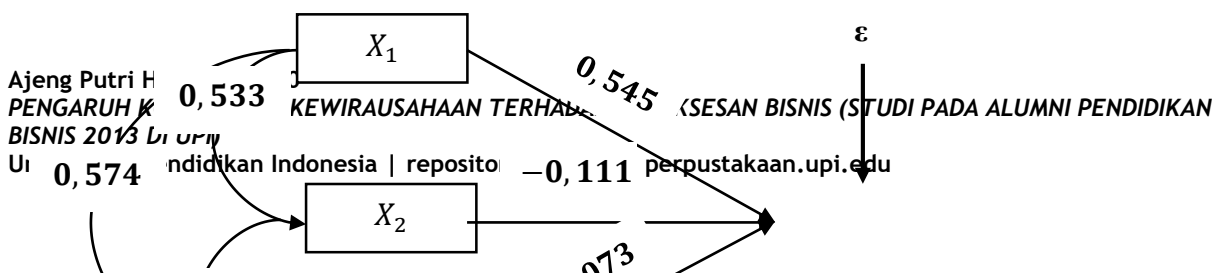
TABEL 4.10
HASIL UJI KOEFISIEN JALUR DAN KOEFISIEN KORELASI

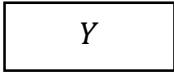
Variabel	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁	1	,533	,574	,528
X ₂	,533	1	,685	,230
X ₃	,574	,685	1	,310
Y	,528	,230	,310	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 *for Windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat korelasi dari setiap sub variabel Kompetensi Kewirausahaan yang terdiri dari Pengetahuan (X₁), Keterampilan (X₂), Kemampuan Individu (X₃) dan Kesuksesan Bisnis (Y). Korelasi antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kesuksesan Bisnis diperoleh hasil antara lain sub variabel Pengetahuan terhadap Kesuksesan Bisnis sebesar 0,528; sub variabel Keterampilan terhadap Kesuksesan Bisnis sebesar 0,230; dan sub variabel Kemampuan Individu terhadap Kesuksesan Bisnis sebesar 0,310.

Untuk memperoleh koefisien jalur, matriks invers korelasi dikaitkan dengan korelasi antar sub variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Gambar 4.6 di bawah ini menyajikan bagai koefisiensi korelasi dan koefisien jalur





GAMBAR 4.6
DIAGRAM JALUR VARIABEL X TERHADAP Y
(KOEFSISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN JALUR)

Berdasarkan hasil perhitungan diagram jalur Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis terdapat sub variabel Keterampilan (X_2) yang memiliki koefisien bernilai negatif terhadap Kesuksesan Bisnis. Jika pengujian koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel endogen memiliki nilai yang negatif, artinya tidak bermakna dan harus dilakukan perhitungan ulang dengan mengeluarkan variabel eksogen yang bernilai negatif dari model (Hair, Anderson, & Tatham, 1998). Berdasarkan pendapat Hair, Anderson, & Tatham (1998) maka dilakukan perhitungan ulang dengan membuang sub variabel Keterampilan (X_2) yang bernilai negatif terhadap Kesuksesan Bisnis, sehingga menghasilkan perhitungan model kedua yang disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut :

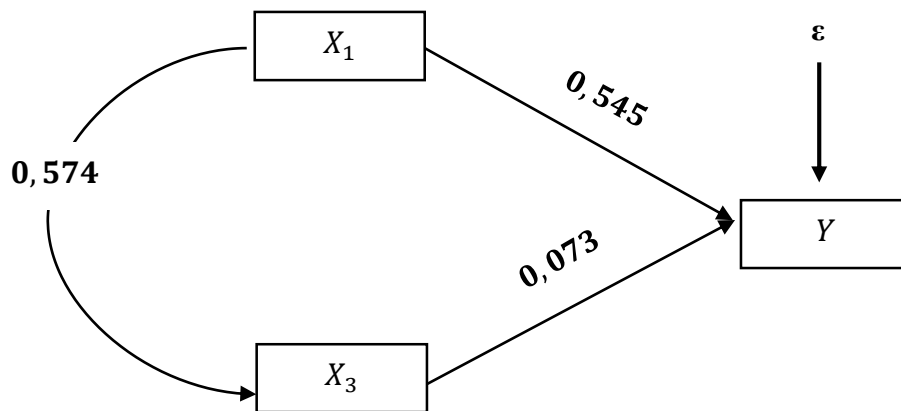
TABEL 4.11
HASIL UJI KOEFISIEN JALUR DAN KOEFISIEN KORELASI MODEL II

Variabel	X_1	X_3	Y
X_1	1	,574	,528
X_3	,574	1	,310
Y	,528	,310	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 *for Windows*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat korelasi dari setiap sub variabel Kompetensi Kewirausahaan yang kini hanya terdiri dari Pengetahuan (X_1) Kemampuan Individu (X_3) dan Kesuksesan Bisnis (Y). Korelasi antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kesuksesan Bisnis diperoleh hasil antara lain sub variabel Pengetahuan terhadap Kesuksesan Bisnis sebesar 0,528; dan sub variabel Kemampuan Individu terhadap Kesuksesan Bisnis sebesar 0,310.

Untuk memperoleh koefisien jalur, matriks invers korelasi dikaitkan dengan korelasi antar sub variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Gambar 4.7 di bawah ini menyajikan bagai koefisiensi korelasi dan koefisien jalur



GAMBAR 4.7
DIAGRAM JALUR VARIABEL X TERHADAP Y
(KOEFSIEN KORELASI DAN KOEFISIEN JALUR) MODEL II

4.4.3. Pengujian Pengaruh Total

Pengaruh total (R^2) dapat dihitung secara manual dengan menggunakan matriks koefisien jalur $X_1, X_2, dan X_3$ lalu dikalikan matriks kolom Y. Sementara itu, jika menggunakan SPSS untuk mengetahuinya dapat dilihat pada kolom R square seperti pada Tabel 4.11

TABEL 4.12
PENGARUH $X_1, X_2, DAN X_3$ TERHADAP Y
Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,528 ^a	,279	,254	6,16566

a. Predictors : (Constant), X_3, X_1

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh total sebesar 0,279 dan bila dipersentasikan sebesar 27,9% artinya Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis berada pada kategori **lemah** (Sugiyono, 2017). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.4. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh antara Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y). Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing-masing variabel, disajikan pada Tabel 4.12 tentang rincian pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut :

TABEL 4.13
PENGARUH PENGETAHUAN (X_1) DAN KEMAMPUAN INDIVIDU (X_3)
TERHADAP KESUKSESAN BISNIS (Y)

Variabel	Koef Beta	Peng. Langsung	Peng. Tidak		Total Peng. Tidak Langsung	Total Pengaruh
			X1	X3		
X1	0,522	0,272	1	0,002	0,002	0,274
X3	0,010	0,0001	0,002	1	0,002	0,0021
Total Pengaruh						0,276

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pengaruh langsung yang paling dominan yaitu Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) dengan perolehan nilai 0,272. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh langsung Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) berada dalam kategori lemah. Sedangkan dimensi Kompetensi Kewirausahaan yang memiliki pengaruh langsung yang paling tidak dominan yaitu Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) dengan perolehan nilai 0,0001. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh langsung Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) berada dalam kategori sangat rendah.

Perolehan data tidak langsung Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3) yaitu Pengetahuan (X_1) ke Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Kemampuan Individu (X_3) atau Kemampuan Individu (X_3) ke Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Pengetahuan (X_1) dengan nilai 0,002. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tidak langsung Pengetahuan melalui Kesuksesan Bisnis atau sebaliknya terhadap Kesuksesan Bisnis berada dalam kategori sangat rendah.

Pengaruh total variabel Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) adalah sebesar 0,274. Artinya Pengetahuan (X_1) mempengaruhi Kesuksesan Bisnis secara langsung sebesar 0,272. Pengaruh tidak langsung variabel Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Kemampuan Individu (X_3) sebesar 0,002.

Pengaruh total variabel Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) adalah sebesar 0,0021. Artinya Kemampuan Individu (X_3) mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y) secara langsung sebesar 0,0001. Pengaruh tidak langsung melalui variabel Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Pengetahuan (X_1) sebesar 0,002.

Berdasarkan hasil uji secara individu (uji t) di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y), maka total pengaruh keseluruhan variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,276.

4.4.5 Koefisien Jalur Variabel Lain (Epsilon)

Koefisien jalur variabel lain di luar model dapat dicari sesudah mengetahui nilai pengaruh total (R^2). Nilai pengaruh total dari variabel Kompetensi Kewirausahaan dan Kesuksesan Bisnis berdasarkan hasil pengolahan data SPSS adalah 0,279. Untuk mengetahui nilai koefisien jalur variabel lain digunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2Y(X_1, X_3)}$$

$$\rho_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - 0,279}$$

$$\rho_{Y\epsilon} = 0,849$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa besarnya koefisien jalur lain yang mempengaruhi Kesuksesan Bisnis sebesar 0,720 atau $(0,849)^2 = 0,720 \times 100\% = 72,0\%$. Hal tersebut menggambarkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan pada alumni Pendidikan Bisnis angkatan 2013 di UPI dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 72,0% atau berada dalam kategori kuat.

Sementara secara simultan diketahui bahwa Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3) mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y) sebesar 28% atau bila diinterpretasikan berada dalam kategori lemah.

4.4.6 Pengujian Secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari besarnya pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis. Hipotesis dari pengujian ini yaitu pengaruh Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) secara simultan yang diuji menggunakan SPSS 22 *for Windows*.

TABEL 4.14
UJI HIPOTESIS SIMULTAN
ANOVA

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	857,180	3	285,727	7,449	,000 ^b
	Residual	2148,153	56	38,360		
	Total	3005,333	59			

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Hasil uji hipotesis secara keseluruhan (simultan) dapat dilihat pada Tabel 4.14 di bawah ini

TABEL 4.15
HASIL UJI HIPOTESIS SIMULTAN

Hipotesis Alternatif	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
X1, X3 berpengaruh positif terhadap Y	7,449	3,16	0,000	H_0 ditolak	Berpengaruh signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian untuk uji F yang diambil dari Anova dengan tingkat probabilitas (Sig) = 0,000 karena $Sig < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,449 > 3,16$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak, artinya secara keseluruhan (simultan) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kesuksesan Bisnis pada alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI.

4.4.7. Pengujian Secara Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap dimensi berpengaruh atau tidak terhadap Kesuksesan Bisnis. Berikut ini dapat dilihat hasil pengujian parsial pada Tabel 4.15 dengan menggunakan SPSS 22 for Windows

TABEL 4.16
UJI HIPOTESIS PARSIAL
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,745	5,402		3,285	,002
Pengetahuan (X1)	,412	,108	,522	3,802	,000
Kemampuan Individu (X3)	,010	,131	,010	,076	,939

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020 menggunakan SPSS 22 for Windows

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, Pengetahuan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada yaitu $3,802 > 1,671$ dengan nilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pengetahuan di alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI tidak kompleks, sehingga akan berpengaruh pada kesuksesan bisnis.

Selanjutnya, Kemampuan Individu memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada yaitu $0,076 < 1,671$ dengan nilai Sig $0,939 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Kemampuan Individu tidak berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pembahasan Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang berpengaruh pada hasil, karena wirausaha adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil (Suryana, 2011 : 37). Kompetensi kewirausahaan terdiri dari 2 dimensi yaitu Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3).

Dimensi pertama Pengetahuan terdiri dari : 1). Pengetahuan tentang usaha; 2). Pengetahuan tentang pesaing; 3). Pengetahuan tentang pemasaran; dan 4) Pengetahuan tentang pembukuan keuangan.

Dimensi selanjutnya yaitu Kemampuan Individu terdiri dari : 1). Percaya diri; 2). Memiliki inisiatif; 3). Memiliki motif berprestasi; 4). Memiliki jiwa kepemimpinan; 4). Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan.

Hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada 60 orang responden menunjukkan hasil bahwa sub variabel Pengetahuan memperoleh skor 3223 dari skor ideal 5040 atau 63,94% dan dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Pengetahuan pada kategori cukup baik. Sedangkan variabel Kemampuan Individu memperoleh skor 2639 dari skor ideal 4200 atau 62,83% dan dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengahnya responden menganggap dimensi Kemampuan Individu pada kategori sedang.

4.5.2 Pembahasan Kesuksesan Bisnis

Saat ini tujuan dari sebuah bisnis adalah kesuksesannya, tidak masalah bagaimana konsep kesuksesan bisnis tersebut. Menurut Watson, Newby dan Woodliff (2000), menunjukan bahwa penting untuk memiliki ukuran kesuksesan bisnis yang valid dan reliabel dalam rangka

untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan kesuksesan bisnis untuk mengembangkan model yang mask akal dari kesuksesan bisnis di perusahaan yang lebih kecil.

Dimensi pertama yaitu Kinerja Keuangan terdiri dari indikator : 1) Profitabilitas; 2) Hutang rendah; 3) Peningkatan pangsa pasar; 4) Peningkatan penjualan; 5) Pertumbuhan Bisnis.

Dimensi selanjutnya yaitu Kinerja non Keuangan terdiri dari indikator : 1) Menciptakan lebih banyak pekerjaan untuk komunitas lokal; 2) Dapatkan kepercayaan pelanggan; 3) Pelanggan mendengarkan saran; 4) Memiliki pelanggan yang puas.

Hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner kepada 60 orang responden menunjukkan hasil bahwa sub variabel Kinerja Keuangan memperoleh skor total 1373 dari skor ideal 2520 atau 54,48% dan secara kontinum berada pada kategori sedang, artinya sebagian responden menganggap bahwa dimensi kinerja keuangan pada alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI cukup baik. Sementara itu, dimensi Kinerja non Keuangan memperoleh skor total 1047 dari skor ideal 1680 atau 62,32% dan secara kontinum berada pada kategori sedang.

4.5.3 Pembahasan Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh total sebesar 0,279 dan bila dipersentasikan sebesar 27,9% artinya Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis berada pada kategori **lemah** (Sugiyono, 2017). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya, pengaruh langsung yang paling dominan yaitu Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) dengan perolehan nilai 0,272. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh langsung Pengetahuan (X_1) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) berada dalam kategori lemah. Sedangkan dimensi Kompetensi Kewirausahaan yang memiliki pengaruh langsung yang paling tidak dominan yaitu Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) dengan perolehan nilai 0,0001. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh langsung Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) berada dalam kategori sangat rendah.

Sedangkan pengaruh tidak langsung Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3) yaitu Pengetahuan (X_1) ke Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Kemampuan Individu (X_3) atau Kemampuan Individu (X_3) ke Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Pengetahuan (X_1) dengan nilai 0,002. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh tidak langsung Pengetahuan

melalui Kesuksesan Bisnis atau sebaliknya terhadap Kesuksesan Bisnis berada dalam kategori sangat rendah.

Pengaruh total variabel Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) adalah sebesar 0,0021. Artinya Kemampuan Individu (X_3) mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y) secara langsung sebesar 0,0001. Pengaruh tidak langsung melalui variabel Kemampuan Individu (X_3) terhadap Kesuksesan Bisnis (Y) melalui Pengetahuan (X_1) sebesar 0,002.

Berdasarkan hasil uji secara individu (uji t) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas (X) yang mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y), maka total pengaruh keseluruhan variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 0,276. Sedangkan secara keseluruhan (simultan) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan dan Kesuksesan Bisnis pada alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI.

4.6 Implikasi Penelitian

4.6.1 Temuan Penelitian Bersifat Teoritis

1. Gambaran Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi Kewirausahaan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individu yang berpengaruh pada hasil, karena wirausaha adalah orang yang selalu berorientasi pada hasil (Suryana, 2011 : 37). Selanjutnya di dalam penelitian ini dimensi yang digunakan untuk mengukur Kompetensi kewirausahaan terdiri dari 2 dimensi yaitu Pengetahuan (X_1) dan Kemampuan Individu (X_3). Terdapat banyak konsep mengenai Kompetensi Kewirausahaan, namun teori dan dimensi pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian mengenai pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis pada alumni Pendidikan Binsis 2013 di UPI.

2. Gambaran Kesuksesan Bisnis

Saat ini tujuan dari sebuah bisnis adalah kesuksesannya, tidak masalah bagaimana konsep kesuksesan bisnis tersebut. Menurut Watson, Newby dan Woodliff (2000), menunjukkan bahwa penting untuk memiliki ukuran kesuksesan bisnis yang valid dan reliabel dalam rangka untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel independen dan kesuksesan bisnis untuk mengembangkan model yang mask akal dari kesuksesan bisnis di perusahaan yang lebih kecil. Selanjutnya di dalam penelitian ini dimensi yang digunakan untuk mengukur Kesuksesan Bisnis yaitu terdiri dari Kinerja Keuangan dan Kinerja non Keuangan. Terdapat banyak konsep

mengenai Kesuksesan Bisnis, namun teori dan dimensi pada penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kesuksesan Bisnis berada pada kategori **lemah** (Sugiyono, 2017). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.2 Temuan Penelitian Bersifat Empiris

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan bisnis secara simultan maupun parsial, diperoleh beberapa temuan empiris sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan yang terdiri dari Pengetahuan (X_1), Keterampilan (X_2) dan Kemampuan Individu (X_3) mempengaruhi Kesuksesan Bisnis (Y). Akan tetapi, karena terdapat sub variabel yang memiliki koefisien bernilai negatif, yaitu Keterampilan (X_2) maka dilakukan *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.
2. Hasil penelitian secara simultan setelah proses *trimming* menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan mempengaruhi kesuksesan bisnis sebesar 27,9%. Sedangkan pengaruh dari luar yang tidak diteliti sebesar 72,0 %, artinya kesuksesan bisnis dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 72,0% atau berada dalam kategori kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi kesuksesan bisnis masih sangat lebih banyak berasal dari variabel diluar penelitian. Sehingga temuan tersebut telah membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk mengidentifikasi atau mengeksplorasi kembali faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesuksesan bisnis.
3. Hasil penelitian secara parsial setelah dilakukan *trimming* bahwa dikarenakan sub variabel Keterampilan (X_2) yang bernilai negatif, Pengetahuan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada yaitu $3,802 > 1,671$ dengan nilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Pengetahuan di alumni Pendidikan Bisnis 2013 di UPI tidak kompleks, sehingga akan berpengaruh pada kesuksesan bisnis. Selanjutnya, Kemampuan Individu memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada yaitu $0,076 < 1,671$ dengan nilai Sig $0,939 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa Kemampuan Individu tidak berpengaruh terhadap Kesuksesan Bisnis.

Ajeng Putri Hanifah, 2020

PENGARUH KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESUKSESAN BISNIS (STUDI PADA ALUMNI PENDIDIKAN BISNIS 2013 DI UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu